

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN
DAN TRANSFORMASI STRUKTUR
EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Ardiansyah
1396142014

Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Ardiansyah, Basri Bado, & Syamsu Alam. (2019). Analisis sektor unggulan dan transformasi struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Peningkatan perekonomian suatu daerah tentu tidak terlepas dari sumbangsi setiap sektor yang ada didalamnya dimana setiap sektor memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan transformasi struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga dapat di jadikan bahan masukan untuk kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan alat analisis LQ (*location Quotien*) dan *Shift-share*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB Sulawesi Selatan 2007-2016. Hasil penelitian menunjukkan terdapat delapan sektor unggulan (basis) yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Selain itu ditemukan bahwa terjadi pergeseran perekonomian dari sektor primer ke sektor tersier dengan nilai yang relatif kecil

dengan demikian Sulawesi Selatan termasuk ke dalam daerah yang mengalami perkembangan yang *progresif* (maju).

Kata kunci : PDRB, sektor unggulan dan transformasi struktur ekonomi.

ABSTRACT

Ardiansyah, Basri Bado, & Syamsu Alam. (2019). Analysis of base sectors and transformation of economic structures in the Province of Sulawesi Selatan. Economics Development Major. Faculty of Economics, Universitas Negeri Makassar.

The improvement of the economy of a region is certainly inseparable from the contribution of each sector in which each sector has an important war in the process of developing a region. This research aims to find out the base sectors and economic structure transformation in Province Sulawesi Selatan, so that they can be used as input for government policies. This study uses LQ (*location Quotien*) and *Shift-share* analysis tools. This study uses secondary data, namely South Gross Domestic Regional Product Sulawesi Selatan 2007-2016. The results showed that there were eight base sectors, namely agriculture, forestry, and fisheries, water procurement, construction, information and communication, real estate, government administration, defense and mandatory social security, education services and health services and social activities. In addition, it was found that there was a shift in the economy from the primary sector to the tertiary sector with a relatively small value, so South Sulawesi was included in the area that experienced progressive development.

Keyword : Gross Domestic Regional Product, base sector, and struktur transformation

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi primadona di provinsi Sulawesi Selatan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap nilai PDRB jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Bagaimanakah perkembangan sektor-sektor lain yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Apakah kebijakan pemerintah daerah lebih mengarah kepada sektor pertanian sehingga memberikan nilai lebih terhadap PDRB.

Besarnya kontribusi suatu sektor terhadap nilai PDRB suatu daerah mencerminkan bahwa sektor tersebut memiliki nilai output yang tinggi. PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu, yang dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut.

PDRB memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin tinggi nilai PDRB maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. (Sukirno, 2013). Peningkatan perekonomian suatu daerah tentu tidak terlepas dari sumbangsi setiap sektor yang ada didalamnya. Berikut adalah lima sektor penyumbang terbesar terhadap nilai PDRB provinsi Sulawesi Selatan.

Besarnya kontribusi suatu sektor terhadap PDRB merupakan salah satu indikator dari sektor basis. Dalam teori basis ekonomi, sektor basis adalah suatu sektor yang dapat meningkatkan

perekonomian suatu wilayah dengan merangsang pertumbuhan sektor lainnya. Dengan menitikberatkan kebijakan sesuai dengan sektor basis, maka akan menciptakan keunggulan komparatif serta akan berimplikasi akan terciptanya keunggulan kompetitif pada sektor tersebut.

Semakin besar kontribusi setiap sektor terhadap PDRB maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan semakin meningkat.

Sebagai penyumbang terhadap PDRB provinsi Sulawesi Selatan, masing-masing sektor memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Semakin besar sumbangan sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Seiring dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah diindikasikan akan terjadi pegerseran struktur ekonomi yang pada awalnya mengandalkan sektor pertanian akan beralih ke sektor industri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. (Sun'an, 2015)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor apa saja yang menjadi unggulan atau memiliki daya saing di provinsi Sulawesi Selatan. Serta mengidentifikasi transformasi struktur ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan sebagai acuan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan arah pembangunan untuk meningkatkan perekonomian. Maka dari itu penulis mengambil judul "*Analisis Sektor*

Unggulan dan Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor-sektor apa sajakah yang menjadi sektor unggulan dan berkompeten untuk dikembangkan di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Bagaimanakah pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dan berkompeten di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai refrensi bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

II. Landasan Teori dan Konsep

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad,1999:6).

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2013) Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan

sebagai perkembangan kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

2.3 Struktur Ekonomi dan Pola Perubahan Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Untuk melihat struktur perekonomian dan pergeserannya digunakan pendekatan produksi yang menghitung nilai tambah dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha dimana nilai tambah itu diperoleh setelah mengurangi nilai produksi dengan biaya antara (BPS 2017).

2.4. Teori Transformasi Sektoral

Ahli-ahli ekonomi mengatakan bahwa struktur ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses dilaksanakannya pembangunan ekonomi. Ahli ekonomi A.G.B. Fisher (1935) mengatakan bahwa persentase tenaga kerja di sektor primer, sekunder, tersier di berbagai negara itu berbeda-beda, kecenderungan ini telah dibuktikan oleh C. Clark (1949) yang menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan per kapita suatu negara, makin kecil peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja, sebaliknya peranan sektor industri makin besar peranannya dalam menyerap tenaga kerja. S. Kuznets (1966) telah melakukan penelitian tentang perubahan persentase penduduk yang bekerja di berbagai sektor dan sub-sektor dalam pembangunan ekonomi, serta menunjukkan perubahan sumbangan (kontribusi) berbagai sektor terhadap nilai produksi nasional. Sementara teori pola pembangunan Chenery (1960) memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari

perkonomian negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai roda penggerak ekonomi. Penelitian yang dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri (Adisasmita, 2013).

2.5. Teori Simon Kuznets

Kuznets mengumpulkan data mengenai sumbangan berbagai sektor kepada produksi nasional dari 13 negara yang sekarang ini termasuk ke dalam golongan atau kelompok negara maju. Data yang dikumpulkan menunjukkan perubahan sumbangan sektor pertanian, industri dan jasa kepada produksi nasional di 13 negara maju sejak abad ke-19 hingga pada pertengahan abad ke-20. Berdasarkan data tersebut, Kuznets membuat beberapa kesimpulan mengenai corak perubahan sumbangan berbagai sektor dalam pembangunan ekonomi. Perubahan corak struktur ekonomi tersebut mempunyai arti, bahwa: (i) produksi sektor pertanian mengalami perkembangan yang lebih lambat ketimbang perkembangan produksi nasional; sedangkan (ii) tingkat pertambahan produksi sektor industri lebih cepat daripada tingkat pertambahan produksi nasional; dan (iii) tidak adanya perubahan dalam peranan sektor jasa dalam produksi nasional berarti bahwa tingkat perkembangan sektor jasa adalah sama dengan tingkat perkembangan produksi nasional.

2.6. Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana masyarakat dan pemerintah daerah mengelola sumber daya yang ada serta membentuk hubungan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang

pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan daerah merupakan integritas dari pembangunan nasional yang dilakukan melalui otonomi daerah serta pengarahannya sumber daya yang dapat memberikan kesempatan bagi peningkatan kinerja daerah dan demokrasi sehingga berguna dalam penyelenggaraan pemerintah serta pelayanan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut secara merata.

2.7 Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Daerah

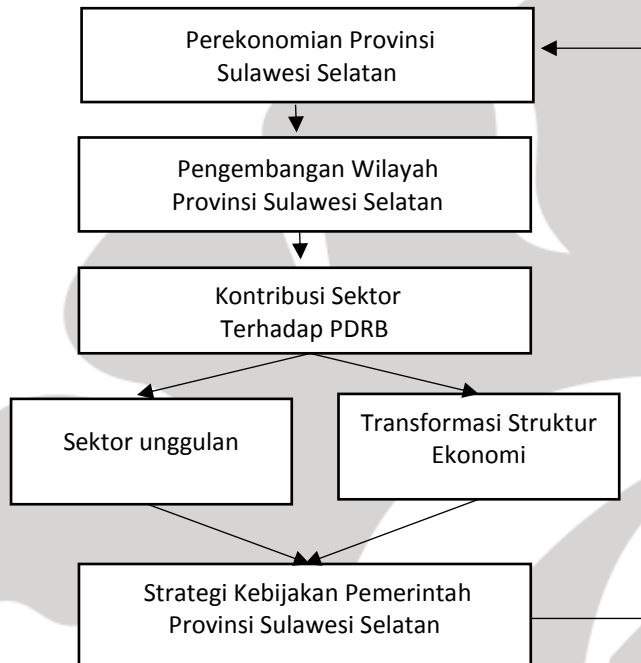
Pada awal fase pembangunan, investasi haruslah dilakukan di bidang-bidang yang meningkatkan ekonomi eksternal yaitu mengarah pada penciptaan overhead sosial dan ekonomi seperti tenaga, transportasi, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Perusahaan swasta tidak akan tertarik melaksanakan kegiatan tersebut karena resiko besar dengan keuntungan yang kecil. Dari sinilah timbul kebutuhan untuk menyeimbangkan pertumbuhan berbagai sektor perekonomian sehingga penawaran sesuai dengan permintaan. Oleh karena itu pengawasan dan pengaturan, oleh negara, menjadi penting dalam rangka mencapai keseimbangan pertumbuhan. Keseimbangan memerlukan pengawasan atas produksi, distribusi dan konsumsi komoditi. Untuk tujuan ini, pemerintah harus merencanakan pengawasan fisik dan langkah-langkah fiskal dan moneter. (Jhingan 2013)

2.8. Sektor Basis

Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk berkembang. Tumenggung (1996) dalam Suparno (2008) memberi batasan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif (comparatif advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dengan produk sektor sejenis

dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang lebih besar.

2.9 Kerangka Pikir Penelitian



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series) dari PDRB Provinsi Sulawesi Selatan dan PDB Nasional selama kurun waktu 2007-2016. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara.

Data diperoleh dari beberapa sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan serta studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini, dengan mengambil data-data statistik yang telah ada beserta data-data lain yang terkait dan yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

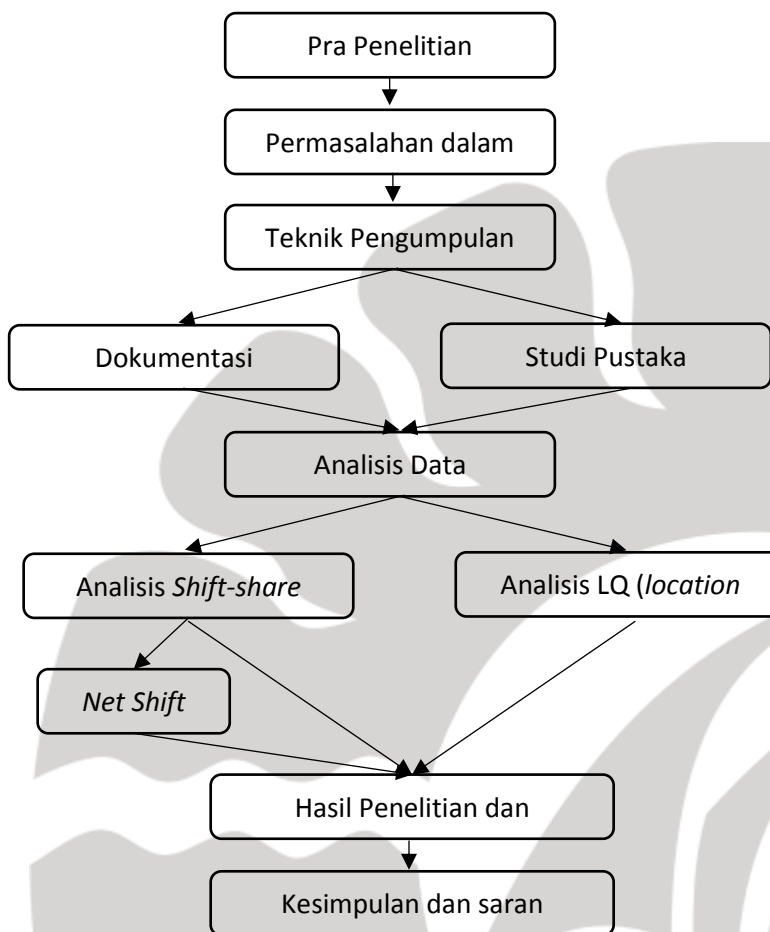
Variabel adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Struktur Ekonomi, Sektor Primer, Sektor

Sekunder, dan Sektor Tersier dengan indikator Nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

- Struktur Ekonomi adalah suatu proses perubahan struktur perekonomian (transformasi ekonomi) dari sektor primer ke sektor sekunder dan selanjutnya menuju ke sektor tersier, dimana masing-masing memiliki perubahan yang berbeda-beda berdasarkan pendekatan produksi.
- Sektor Primer adalah sektor yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Sektor ini meliputi Sektor Pertanian serta Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Sekunder adalah sektor yang mengolah bahan baku dari sektor Primer maupun Sektor sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini meliputi Sektor Bangunan, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.
- Sektor Tersier adalah sektor yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Sektor ini meliputi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-jasa.
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.
- Kontribusi sektoral adalah nilai sumbangan sektor ekonomi terhadap nilai Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) dalam satuan persen.

3.3 Desain Penelitian



3.4 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan adalah nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia 2007-2016. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka adalah metode dengan cara

membaca literatur, arsip, dan buku-buku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari arsip BPS provinsi Sulawesi Selatan.

3.5 Rancangan analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis LQ (Location Quotien) untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian pada poin pertama, dan analisis shift share yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian pada poin kedua. Untuk penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

- Analisis LQ (Location Quotien)

Dengan teknik kuantitatif ini, kita dapat menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat kemandirian suatu sektor. Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = (vi/vt) / (Vi/Vt)$$

- Analisis Shift-share

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pergeseran struktur ekonomi digunakan alat analisis shift share. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran serta penyebabnya pada perekonomian provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis shift share

akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB provinsi Sulawesi Selatan dibandingkan kinerja sektor-sektor dalam PDB nasional. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB provinsi Sulawesi Selatan memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB provinsi Sulawesi Selatan dan PDB nasional tahun 2010-2016 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010.

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

- Analisis Pergeseran Bersih (Net Shift)

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pergeseran struktur ekonomi tidak hanya menggunakan alat analisis shift share tetapi juga digunakan alat analisis pergeseran bersih. Hasil analisis ini akan terlihat pergeseran cepat atau lambat dengan cara menjumlahkan hasil PS dan DS, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor *i* pada wilayah tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

4. Hasil dan Pembahasan

- Analisis Sektor Basis Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis ekonomi dan sektor non basis suatu daerah.

a. Sektor Basis ekonomi adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa

mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

b. Sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata hasil analisis LQ di provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2010-2016, dapat diketahui bahwa terdapat delapan sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis, yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 2. Pengadaan Air
 3. Konstruksi
 2. Informasi dan Komunikasi
 3. Real Estate
 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 5. Jasa Pendidikan
 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Kedepan sektor (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan lebih dominan dibandingkan pada tingkat nasional serta dikategorikan sebagai sektor basis sehingga mampu memenuhi kebutuhan provinsi Sulawesi Selatan bahkan mampu diekspor ke luar daerah.

- Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis Shift Share digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor-sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dibandingkan dengan kinerja perekonomian di Indonesia. Sehingga dengan analisis shift share dapat diketahui adanya perubahan struktur ekonomi.

Secara umum kenaikan PDRB suatu wilayah yang diindikasikan sebagai peningkatan kegiatan ekonomi terdiri atas 3 komponen yaitu peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/ provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij), pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan industrial mix-effect (efek bauran industri-Mij) dan terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Selama kurun waktu 2010 hingga 2016 telah terjadi penambahan nilai PDRB (output ekonomi) di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 97,59 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut, pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional memberikan pengaruh sebesar 63,52 persen (lampiran 5). Hal ini disebabkan karena pengaruh kinerja perekonomian nasional akan sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian daerah. Sementara pengaruh daya saing provinsi Sulawesi Selatan terhadap perekonomian nasional sebesar 34,86 persen. Jika dibandingkan dengan pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi nasional nilai pengaruh daya saing provinsi masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan masih rendahnya daya saing atau kemandirian daerah. Selanjutnya pengaruh dari efek bauran industri/ sektoral (industrial mix growth) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan hanya sebesar 1,62 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari struktur ekonomi nasional hanya mampu menambah pertumbuhan PDRB provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1,58 triliun rupiah.

Secara keseluruhan perhitungan dari Nij, Mij dan Cij adalah dampak nyata pertumbuhan ekonomi (Dij) menunjukkan bahwa semua sektor di provinsi Sulawesi Selatan memiliki nilai positif yang artinya ke tujuh belas sektor di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2016 mempunyai prospek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Pergeseran sektor PDRB provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2016 dapat dilihat pada tabel 4.4. Sektor primer mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB provinsi Sulawesi selatan selama tahun analisis sebesar 2,64 persen, sedangkan sektor sekunder mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB provinsi Sulawesi Selatan selama tahun analisis sebesar 0,73 persen. Dan sektor tersier mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB provinsi Sulawesi Selatan selama tahun analisis sebesar 1,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya sektor primer mengalami penurunan kontribusi setiap tahunnya sedangkan sektor tersier meningkat setiap tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur ekonomi di Sulawesi Selatan sudah mengalami pergeseran struktural perekonomian dimana dari primer, sekunder ke tersier.

Tabel 4.4

| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Sektor Primer | 30,26 | 29,20 | 28,09 | 27,43 | 28,13 | 27,87 | 27,62 |
| 1. A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 23,06 | 22,79 | 21,89 | 21,35 | 21,84 | 21,56 | 21,70 |
| 2. B. Pertambangan dan Penggalian | 7,20 | 6,41 | 6,20 | 6,09 | 6,29 | 6,30 | 5,92 |
| Sektor Sekunder | 25,64 | 25,63 | 25,71 | 26,23 | 26,28 | 26,34 | 26,37 |
| 3. C. Industri Pengolahan | 13,74 | 13,86 | 13,83 | 14,04 | 14,23 | 14,18 | 14,28 |
| 4. D. Pengadaan Listrik, Gas | 0,08 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,10 | 0,09 | 0,10 |
| 5. E. Pengadaan Air | 0,14 | 0,15 | 0,14 | 0,14 | 0,13 | 0,12 | 0,12 |
| 6. F. Konstruksi | 11,67 | 11,54 | 11,64 | 11,64 | 11,82 | 11,95 | 11,88 |
| Sektor Tersier | 44,10 | 45,17 | 46,20 | 46,34 | 45,59 | 45,79 | 46,01 |
| 7. G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 13,28 | 13,55 | 13,93 | 13,87 | 13,83 | 13,92 | 14,24 |
| 8. H. Transportasi dan Pergudangan | 3,61 | 3,77 | 3,93 | 3,89 | 3,66 | 3,65 | 3,66 |
| 9. I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1,33 | 1,34 | 1,37 | 1,36 | 1,36 | 1,34 | 1,36 |
| 10. J. Informasi dan Komunikasi | 5,21 | 5,39 | 5,97 | 6,33 | 6,22 | 6,27 | 6,31 |
| 11. K. Jasa Keuangan | 2,94 | 3,25 | 3,46 | 3,50 | 3,45 | 3,45 | 3,65 |
| 12. L. Real Estate | 3,45 | 3,55 | 3,60 | 3,65 | 3,66 | 3,67 | 3,63 |
| 13. M,N. Jasa Perusahaan | 0,43 | 0,44 | 0,43 | 0,43 | 0,43 | 0,42 | 0,42 |
| 14. O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5,34 | 5,26 | 4,94 | 4,73 | 4,50 | 4,52 | 4,16 |
| 15. P. Jasa Pendidikan | 5,43 | 5,54 | 5,47 | 5,48 | 5,33 | 5,34 | 5,31 |
| 16. Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,79 | 1,81 | 1,84 | 1,85 | 1,89 | 1,93 | 1,95 |
| 17. R, S, T, U. Jasa lainnya | 1,29 | 1,27 | 1,26 | 1,26 | 1,26 | 1,28 | 1,31 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (data diolah)

- Analisis Pergeseran Bersih/ Net shift

Pergeseran bersih (PB) diperoleh dari hasil penjumlahan antara proporsional shift dan different shift di setiap sektor perekonomian. Apabila $PB > 0$, maka pertumbuhan sektor di Sulawesi termasuk dalam kelompok yang progresif (maju).

Sedangkan $PB < 0$ artinya sektor perekonomian di Sulawesi termasuk kelompok yang lamban.

Tabel 4.5 Pergeseran Bersih (*Net Shift*) sektor perekonomian provinsi Sulawesi Selatan

| Lapangan Usaha | Pergeseran Bersih | |
|---|-------------------|--------------|
| | Juta Rupiah | Presentase |
| 1. A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4.545.975 | 24,13 |
| 2. B. Pertambangan dan Pengalihan | -874.158 | -24,35 |
| 3. C. Industri Pengolahan | 6.330.190 | 42,63 |
| 4. D. Pengadaan Listrik, Gas | 60.315 | 53,63 |
| 5. E. Pengadaan Air | -7.605 | -9,61 |
| 6. F. Konstruksi | 4.713.011 | 39,45 |
| 7. G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 7.318.391 | 47,06 |
| 8. H. Transportasi dan Pergudangan | 1.424.447 | 38,90 |
| 9. I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 545.800 | 39,82 |
| 10. J. Informasi dan Komunikasi | 4.806.953 | 59,80 |
| 11. K. Jasa Keuangan | 2.975.285 | 62,03 |
| 12. L. Real Estate | 1.717.146 | 44,53 |
| 13. M.N. Jasa Perusahaan | 130.005 | 32,61 |
| 14. O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -1.265.066 | -61,85 |
| 15. P. Jasa Pendidikan | 1.611.744 | 32,39 |
| 16. Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1.064.970 | 48,94 |
| 17. R, S, T, U. Jasa lainnya | 509.634 | 38,94 |
| Total | 35.607.035 | 36,48 |

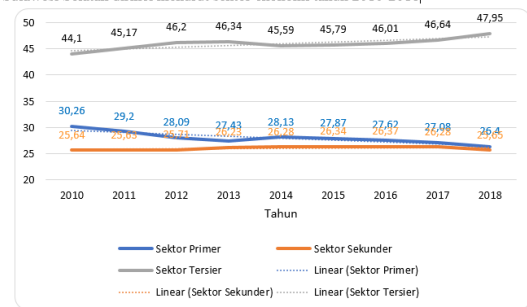
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5, secara keseluruhan pergeseran bersih di provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan nilai positif, yang turut memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB selama periode 2010-2016 di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 35,6 triliun rupiah atau sebesar 36,48 persen. Hal ini juga menunjukkan secara umum, provinsi Sulawesi Selatan termasuk kedalam kelompok daerah yang progresif (maju).

Ditingkat sektoral, hampir semua sektor memiliki nilai $PB > 0$ kecuali sektor pertambangan dan pengalihan, pengadaan air, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Pencapaian tertinggi di raih sektor industri pengolahan dengan pergeseran bersih sebesar 6,33 triliun atau sebesar 42,63 persen terhadap total pertumbuhan di sektor tersebut. Begitu juga yang terjadi dengan sektor-sektor lainnya yang memiliki nilai $PB > 0$. Sementara nilai PB terendah dicapai oleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan pergeseran bersih sebesar minus 1,26 triliun rupiah, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut justru membebani tingkat pertumbuhan output sebesar 61,85 persen dari total pertumbuhan di sektor tersebut.

- Hubungan Sektor Basis dan Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 4.1 Laju perkembangan Kontribusi sektoral terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan dirinci menurut sektor ekonomi tahun 2010-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 telah terjadi penurunan kontribusi sektor primer selama tahun analisis di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3,86 persen. Hal ini juga terlihat dari peranan sektor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian Sulawesi Selatan yang cenderung menurun (tabel 4.4), meskipun dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki rata-rata nilai $LQ > 1$ (tabel 4.2), serta termasuk kelompok sektor yang progresif (tabel 4.5). Menurunnya kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan dalam Perekonomian Sulawesi Selatan disebabkan karena sektor ini dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi sehingga mengurangi aktivitas perikanan serta perubahan harga komoditas yang dapat mempengaruhi penjualan komoditas perkebunan. (KEKR 2019)

Sementara itu sektor sekunder justru mengalami peningkatan kontribusi selama tahun analisis di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,99 persen. Hal ini juga terlihat dari peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Sulawesi Selatan yang cenderung meningkat (tabel 4.4) dan termasuk kelompok sektor yang progresif (tabel 4.5), meskipun dikategorikan sebagai sektor non basis

karena memiliki rata-rata nilai $LQ < 1$ (tabel 4.2)

Pada sektor tersier juga terjadi peningkatan kontribusi selama tahun analisis di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3,85 persen. Hal ini terlihat dari peranan sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dalam perekonomian Sulawesi Selatan yang cenderung meningkat (tabel 4.4) dan termasuk kelompok sektor yang progresif (tabel 4.5), yang justru dikategorikan sebagai sektor non basis karena memiliki rata-rata nilai $LQ < 1$ (tabel 4.2), meskipun selama dua tahun terakhir sektor ini memiliki nilai $LQ > 1$ yang artinya sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan.

Meningkatnya kontribusi sektor sekunder dan tersier dalam perekonomian Sulawesi Selatan juga dibuktikan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sulsel diperikrakan terjadi karena penyerapan tenaga kerja di sektor sekunder dan tersier yang semakin meningkat signifikan. (KEKR 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Setelah melakukan analisis, diperoleh bahwa terdapat delapan sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis di provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik gas, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,

transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan minum, jasa keuangan, jasa perusahaan, dan jasa lainnya.

2. Telah terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder dan tersier terlihat semakin meningkat dengan pertumbuhan yang relatif tinggi.

5.2. Saran

1. Pemerintah diharapkan mampu membuat perencanaan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran dan didasarkan pada skala prioritas dengan mengutamakan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang unggul agar dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi pengembangan sektor-sektor lainnya serta diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan setiap tahunnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk bisa menganalisis hingga level komoditi, sehingga bisa lebih aplikatif

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keempat, BPFE Yogyakarta
- BI. (2016). *Kajian Ekonomi dan Kajian Regional Provinsi Sulawesi Selatan*
- BI. (2019). *Kajian Ekonomi dan Kajian Regional Provinsi Sulawesi Selatan*
- BPS (2017) "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013".

- Wati D.E, Jumiati A & Priyono T.H. (2015). "Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Universitas Jember (UNEJ)*.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Hidayat. 2013. *Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado*. *Jurnal, Universitas Samratulangi, Manado*.
- Irnando Soeberta, Anwar Sanusi. 2014. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*.
- Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Kuncoro Mudrajad,. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta
- Lincoln Arsyad. 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Mardiana. 2016. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Unggulan Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali*. *Skripsi. Universitas Udayana, Denpasar*
- Nurlatifa Usya. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang*. *Skripsi. IPB, Bogor*
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedua). Jakarta, Kencana.
- Sun'an, M. And Senuk Abdurrahman (2015). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Suparno. 2008. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kawasan Sulawesi*. *Skripsi. Program strata satu IPB, Bogor*.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori & Temuan Empiris*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Jakarta, Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2000. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. (Haris dan Puji Penerjemah). Erlangga, Jakarta.
- Tri Widodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM.